

KEBIJAKAN SEKOLAH TENTANG KEGIATAN EKSTRAKULIKULER OLAHRAGA DI SMPN 1 KEBONAGUNG KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN

SCHOOL POLICY ON SPORTS IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES SMPN 1 KEBONAGUNG DISTRICT KEBONAGUNG PACITAN

Septian Indra Agung Pradana, Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, indra_alfiandy@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar hukum, perencanaan dan faktor pendukung dan penghambat kebijakan sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 1 Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode survei. Pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan: (1) kebijakan ekstrakurikuler di SMP N 1 Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan telah dilaksanakan sesuai dengan visi misi sekolah, dengan dasar hukum UU No 20 Tahun 2003 dan PP No 19 Tahun 2005; (2) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola, basket dan bola voli, dilakukan dengan melibatkan stake holder sekolah; (3) Faktor pendukung: dari sekolah berupa sarana prasarana, pelatih dan dukungan dana, dan dari orang tua siswa berupa motivasi dan finansial. Faktor penghambat yang ada: jarak rumah siswa, padatnya kegiatan ulangan dan ujian, geografis, dan cuaca.

Kata kunci: *kebijakan, ekstrakurikuler, olahraga.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the legal basis, planning and supporting factors and inhibitors of the school's policy on extracurricular sports activities at SMPN 1 Kebonagung, District Kebonagung, Pacitan. This study is a qualitative descriptive study using survey methods. Capturing data through observation, interviews and documentation and analysis techniques used is descriptive qualitative, the validity of the data with triangulation techniques. Based on the results of the analysis can be concluded: (1) the policy extracurricular SMP N 1 Kebonagung, District Kebonagung, Pacitan has been implemented in accordance with the vision and mission of the school, the legal basis of Law No. 20 of 2003 and Government Regulation No. 19 of 2005; (2) Planning of extracurricular activities for football, basketball and volleyball, done by involving stakeholders in the school; (3) The supporting factors: school prasarana of facilities, coaches and support funds, and of parents and students in the form of financial motivation. Inhibiting factors are there: the distance between home students, the density tests and examination activities, geographical and weather.

Keyword : policy, ektracurricular, sports

PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan olahraga di sekolah diharapkan dapat menunjang berbagai aktivitas siswa dalam proses menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa. Potensi diri dapat dioptimalkan secara harmonis antara lain pada aspek: (1) kemampuan intelektual; (2) kemampuan sosial, dan (3) kemampuan emosional. Dengan demikian olahraga di sekolah memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin. Kegiatan olahraga di-selenggarakan oleh sekolah melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengalami penurunan minat di berbagai sekolah. Penurunan minat siswa terhadap olahraga sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti, lemahnya kemampuan dan kemauan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa cenderung lebih mengutamakan prestasi akademiknya dibanding dengan prestasi non-akademiknya seperti olahraga. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara prestasi akademis dan non-akademisnya. Siswa lebih memilih mengikuti kegiatan olahraga di luar lingkup sekolah seperti lebih senang mengikuti club-club sepakbola, bola volly, maupun bulu tangkis yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

Di SMPN 1 Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan dalam rangka menggali dan menumbuh kembangkan minat dan

bakat siswa. Ada berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada, antara lain: pramuka, PMR, KIR, musik (band dan musik tradisional/gamelan), upacara bendera, tari, PKS, jurnalistik, dan olahraga.

KAJIAN TEORI

Kebijakan Pendidikan

Kebijakan akan muncul jika dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan termasuk didalamnya adalah masalah kebijakan pendidikan. Permasalahan dalam pendidikan menyangkut banyak pokok permasalahan. Menurut Suryati Sidharto (1989: 202), masalah yang dihadapi bangsa Indonesia mencakup lima pokok permasalahan, yaitu: Masalah pemerataan pendidikan, masalah daya tampung pendidikan, masalah relevansi pendidikan, masalah kualitas pendidikan, dan masalah efisiensi dan efektifitas pendidikan.

Carter (2003: 117), mengungkapkan kebijakan pendidikan (*education policy*) merupakan suatu pertimbangan (*jud-gement*) yang didasarkan atas sistem nilai (*values*) dan beberapa penilaian terhadap factor-faktor yang bersifat situasional. Pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat lembaga, artinya pendidikan diselenggarakan secara formal pada suatu pendidikan disemua jenis dan jenjang pendidikan.

H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho (2008: 140), menyatakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan keseluruhan dari proses

dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu.

Suatu kebijakan diambil dan diputuskan biasanya dilatarbelakangi oleh adanya masalah. Masalah biasanya muncul ketika ada deskripsi antara cita-cita (*das sollen*) dengan dunia nyata (*das sein*). Sedangkan kebijakan pendidikan dilakukan dalam rangka mengurangi kesenjangan (*descripancy*) atau mendekatkan antara dua citadengan dunia nyata tersebut (Arif Rohman, 2009: 107-109).

Proses pembuatan kebijakan merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variable yang akan dikaji. Oleh karena itu, beberapa ahli yang menaruh minat untuk mengkaji kebijakan membagi proses-proses penyusunan kebijakan publik dalam hal ini termasuk kebijakan pendidikan. Dalam Sudiyono (2007: 50), berikut adalah tahap-tahap kebijakan menurut William Dunn: (1) Tahap Penyusunan Agenda; (2) Tahap Formulasi Kebijakan; (3) Tahap Adopsi Kebijakan; (4) Tahap Implementasi Kebijakan; (5) Tahap Evaluasi Kebijakan.

Adapun tahap-tahap perumusan kebijakan adalah sebagai berikut : (1) Tahap Perumusan Masalah; (2) Tahap Agenda Kebijakan; (3) Tahap Pemilihan Alternatif Kebijakan untuk Memecahkan Masalah; (4) Tahap Penetapan Kebijakan

Dalam membuat kebijakan pendidikan di lembaga sekolah, pemimpin atau kepala sekolah

tidak dapat menentu-kannya sendiri. Oleh karena itu penting adanya keterlibatan guru dalam proses pembuatan atau perumusan kebijakan pendidikan di sekolah. Guru dan sekolah merupakan dua kosakata yang terkait sangat erat. Guru melakukan tugas profesionalnya kebanyakan di lingkungan sekolah. Sekolah menjadi ladang pengabdian guru untuk menunaikan tugas dan fungsi guru.

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. (Depdiknas, 2003: 16).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler (Depdikbud, 1993: 15).

Menurut SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 yang dikutip oleh Nasichin (1997: 4), ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik dari sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara berbagai

pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut : (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber-aspek kognitif, afektif dan psikomotor; (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif; (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

Olahraga

Definisi olahraga ditinjau dari kata asalnya (1990), yaitu (1) *disport/disportare*, yaitu bergerak dari suatu tempat ke tempat lain (menghindarkan diri). Olahraga adalah suatu permulaan dari dan menimbulkan keinginan orang untuk menghindarkan diri atau melibatkan diri dalam kesenangan (rekreasi). (2) *field sport*, mula-mula dikenal di Inggris abad ke-18. Kegiatannya

dilakukan oleh para bangsawan/aristokrat, terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu menembak dan berburu pada waktu senggang. (3) *despoter*, berarti membuang lelah (bahasa perancis), (4) *Sport*, sebagai pemuasan atau hobi (ensiklopedia jerman). (5) Olahraga, latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti, berenang, bermain bola, dan sebagainya.

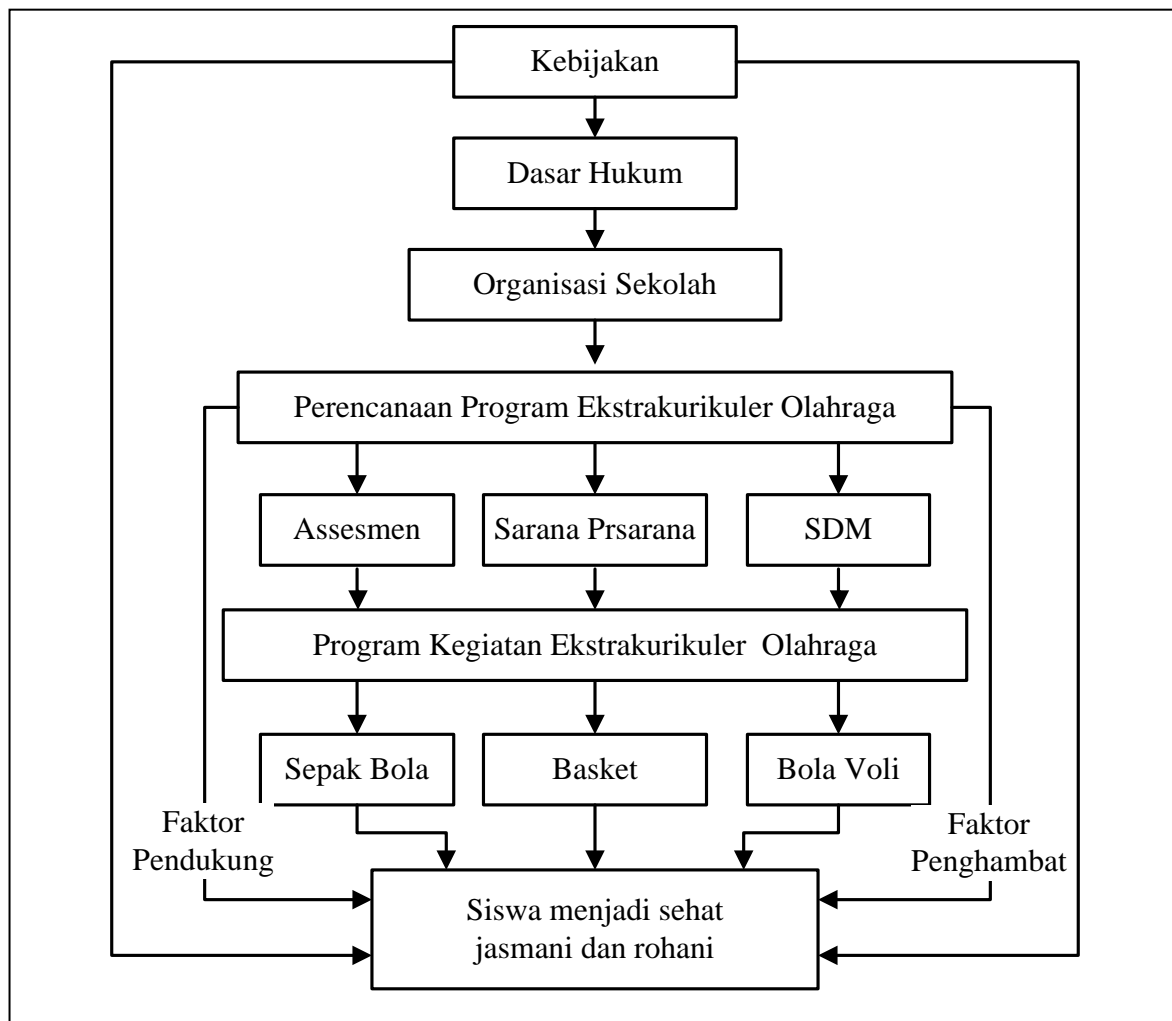
Olahraga adalah usaha mengolah, melatih raga/tubuh manusia untuk menjadi sehat dan kuat. Harsono (1988) mengemukakan bahwa olahraga pada hakikatnya adalah "*the big muscle activities*". Hampir sama dengan pendapat Kemal dan Supandi (1990) yang menjelaskan bahwa olahraga pada hakikatnya "aktivitas otot besar yang menggunakan energi tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup".

Ateng (1993) mengungkapkan bahwa "ciri-ciri hakiki olahraga adalah: (1) aktivitas fisik, (2) permainan, (3) pertandingan. Ketiganya dipanyungi semangat *fair play/sportif*". Satu-satunya ciri hakiki olahraga yang tertinggal tuah adalah pertandingan. Definisi lain dari olahraga antara lain menurut Rusli Lutan (1997) yang mengungkapkan bahwa olahraga adalah "perluasan dari bermain". Menpora RI mengungkapkan bahwa olahraga adalah memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal (Menpora RI dalam Husdarta, 2010: 145-146).

Menurut Husdarta, (2010: 148-149), istilah olahraga tersebut dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Olahraga Pendidikan, yaitu olahraga

yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan. Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan; (2) Olahraga Rekreasi yaitu suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dengan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Aktivitas rekreasi dibagi atas dua

golongan besar, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik; (3) kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olah-raga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata not-atlet.; yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga merupakan olahraga prestasi. Para olahragawan atau atlet yang



menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai Olahraga Prestasi, yaitu kegiatan olahraga prestasi baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional. (4) Olahraga Rehabilitasi/Kesehatan yaitu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lain yang dianjurkan oleh dokter. Oleh karena itu, olahraga rehabilitasi berkembang di pusat-pusat rehabilitasi dan di rumah sakit.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan manfaat bagi para siswa, diantaranya: (1) Membantu pertumbuhan dan perkembangan organik; (2) Keterampilan *Neomusculer* / Motorik; (3) Perkembangan intelektual; dan (4) Perkembangan emosional dan social;

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai kebijakan sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 1 Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif kualitatif.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan mengacu pada kisi-kisi pedoman observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diambil kesimpulan. Proses analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari komponen pengumpulan data atau deskripsi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dasar Hukum Kebijakan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Kebonagung

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Kebonagung mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intra-kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Sehingga penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP N 1 Kebonagung memiliki dasar hukum yang sangat kuat. Orientasinya juga sangat jelas, yaitu pengembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Acuan lain yang digunakan sebagai dasar hukum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

2. Perencanaan Kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Kebonagung

Perencanaan adalah proses pengambil keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya. Perencanaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Kebonagung dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kebonagung adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru, pengurus komite sekolah, dan perwakilan dari OSIS. Dengan demikian maka diketahui bahwa dalam proses perencanaan kegiatan ekstra-kurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kebonagung telah melibatkan semua unsur *stakeholder* sekolah, antara lain: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, pengurus komite sekolah, koordinator ekstrakurikuler dan perwakilan dari OSIS. Perencanaan dilakukan setiap tahun menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan yang dilakukan menghasilkan: (1) Proses assesment; (2) Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan; (3) Organisasi pelaksana; (4) Jadwal kegiatan; (5) Kebutuhan sarana prasarana;

(6) Kebutuhan SDM pelaksana/ pelatih. Hasil ini menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler olahraga.

Tabel 1

Aspek Perencanaan ekstrakurikuler olahraga

Aspek	Pejelasan
Assesmen	Proses untuk mendapatkan informasi mengenai minat dan bakat siswa dalam ekstrakurikuler olah raga yang akan diikutinya.
Sarana Prasarana	Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekstra-kurikuler olah raga sepak-bola, basket dan bola voli.
SDM	Pengelola organisasi ekstrakurikuler dan tenaga pelatih yang menangani kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola, basket dan bola voli.

Sumber : data primer, diolah 2016

Jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah: sepak bola, basket, dan bola voli. Ketiganya merupakan olahraga permainan yang digemari oleh siswa. Pilihan ini berdasarkan asesmen yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa kelas VII, VIII, dan IX. Olahraga sepakbola, basket dan bola voli yang dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Kebonagung termasuk dalam jenis olahraga pendidikan dan rekreasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husdarta, (2010: 148-149), bahwa Olahraga Pendidikan adalah ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan

olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Sedangkan manfaat yang dirasakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola merasakan gembira, dapat menyalurkan hobi, dan bisa memanfaatkan waktu senggang. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler olahraga sepakbola memberikan hasil yang positif bagi siswa.

Para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket menyatakan senang, bisa ikut lomba antar sekolah, dan merasakan badan lebih segar. Secara tidak langsung dengan adanya lomba antar sekolah, mereka juga mendapatkan manfaat menambah pengalaman, melatih mental berkompetisi, dan melatih sportifitas. Sedangkan mengenai bola voli, siswa merasakan manfaat antara lain: merasa senang, badan lebih sehat, bisa ikut lomba, dan mendapat teman lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa ekstra-kurikuler bola voli memberikan manfaat yang positif bagi siswa. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Kebonagung dilakukan organisasi pengelola kegiatan ekstra-kurikuler. Kepala Sekolah merupakan penanggungjawab seluruh kegiatan ekstrakurikuler, yang dalam pelaksanaannya dikoordinasi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Masing-masing jenis ekstrakurikuler memiliki koordinator. Tugas Koordinator ekstrakurikuler sesuai bidang masing-masing, Koordinator ekstrakurikuler mengkoordinasi kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, basket dan bola voli.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang telah tersusun ditempel dipapan pengumuman. Jadwal ini ditandatangani oleh Kepala Sekolah selalu penanggung-jawab. Jadwal memuat mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler, kelas, dan hari dan jam. Jadwal ekstrakurikuler disusun dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi. Jadwal sebelum diumumkan juga dikoordinasikan dengan koordinator ektra lain agar tidak tumpang tindih.

Prestasi olah raga yang pernah diraih adalah pada cabang bola voli, yaitu kejuaraan Bola Voli SMP tingkat Kab. Pacitan, SMPN 1 Keboanagung meraih juara 1. Prestasi ini sangat memacu prestasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra olahraga dengan lebih giat.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga memiliki SDM pelatih. Masing-masing cabang olahraga memiliki pelatih. Cabang sepak bola dengan pelatih Sutrisno, S.Pd, Basket dengan pelatih Sugeng, S.Pd, dan Bola Voli dengan pelatih Yon Hartono, S.Pd. Jumlah pelatih saat ini mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, selain sumber daya manusia yang sangat penting sekali perannya adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana yang memadai akan sangat menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Berdasar hasil penelitian, diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Kebonagung memiliki sarana prasarana olahraga yang memadai, diantaranya adalah: lapangan sepakbola, lapangan basket, dan lapangan bola voli 2 buah. Kondisi lapangan

tersebut baik dan terawat dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, basket dan bola voli. Pemanfaatan lapangan ini diluar jam ekstra (sore hari) juga digunakan oleh masyarakat sekitar untuk olahraga, terutama lapangan sepakbola dan bola voli.

3. Faktor Pendukung Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Kebonagung

Pelaksanaan kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Kebonagung memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya dari sekolah, orang tua, dan siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, selain sumber daya manusia yang sangat penting sekali perannya adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana yang memadai akan sangat menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP N 1 Kebonagung sangat memadai, diantaranya adalah: lapangan sepakbola, lapangan basket, dan lapangan bola voli 2 buah. Kondisi lapangan tersebut baik dan terawat dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, basket dan bola voli.

Mengenai dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, pihak sekolah menyediakan program, sarana prasarana, operasional kegiatan dan pelatih. Orang tua siswa sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kebonagung. Dukungan langsung melalui program yang disusun oleh

sekolah yang melibatkan Komite Sekolah sebagai representasi wakil orang tua siswa. Dukungan dari siswa dapat dilihat dari data yang ada berupa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengikuti ekstrakurikuler lebih dari 1 cabang olahraga. Khusus kelas IX memang dibatasi karena akan menghadapi ujian akhir, sehingga hanya mayoritas hanya mengambil 1 cabang olahraga. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti ekstra kurikuler. Siswa juga sangat aktif hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Rata-rata kehadiran mencapai 98% merupakan angka yang sangat tinggi.

4. Faktor Penghambat Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Kebonagung

Selain faktor dukungan, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Kebonagung. Faktor penghambat secara umum antara lain : *Pertama*, jarak rumah beberapa siswa dengan sekolah yang cukup jauh. Hal ini dapat diketahui dari absennya beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena alasan jarak rumah. Jika siswa harus pulang sampai sore hari, mereka kesulitan transportasi.

Solusi yang dilakukan oleh sekolah adalah melakukan komunikasi dengan orang tua siswa. Sehingga akhirnya orang tua siswa menjemput anaknya setelah kegiatan ekstrakurikuler sesuai

jadwal. Solusi yang diambil sejauh ini dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sesuai jadwal.

Faktor penghambat *kedua* adalah padatnya kegiatan sekolah, khususnya kegiatan ulangan tengah semester, ulangan akhir dan ujian nasional. Biasanya menjelang adanya kegiatan ulangan tengah semester, ulangan akhir dan ujian nasional, orang tua siswa melarang anaknya mengikuti ekstrakurikuler, dengan alasan agar anaknya fokus belajar mata pelajaran. Hal ini memang mengurangi jumlah jam yang telah dijadwalkan sebelumnya, Solusi yang dilakukan oleh pelatih adalah dengan mengganti jam setelah ulangan selesai.

Faktor penghambat *ketiga* adalah jika tiba musim hujan antara Bulan Desember sampai Bulan Maret, maka jika hujan tiba kegiatan di lapangan terpaksa dihentikan. Karena pada lapangan terbuka sangat rawan terjadinya sambaran petir dan untuk menjaga kesehatan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipindahkan ke dalam ruangan diganti dengan teori olahraga.

Faktor penghambat khusus adalah pada olahraga sepakbola yang hanya diikuti oleh siswa laki-laki. Padahal dalam perkembangannya saat ini, sepak bola juga merupakan pilihan bagi perempuan. Namun di SMP N 1 Kebonagung, ekstra-kurikuler sepakbola belum disediakan bagi siswa putri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kegiatan ekstra-kurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Kebonagung, maka dapat disimpulkan:

1. Kebijakan ekstrakurikuler di SMP N 1 Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan
2. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola, basket dan bola voli di SMPN 1 Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan dilakukan dengan melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru, pengurus komite sekolah, dan perwakilan dari OSIS, meliputi aspek asesmen, sarana prasarana dan SDM.
3. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Kebonagung antara lain dari sekolah berupa penyediaan sarana prasarana, pelatih dan dukungan dana. Dukungan juga ada dari orang tua siswa berupa motivasi dan siswa berupa partisipasi. Sedangkan faktor penghambat yang ada antara lain: jarak rumah siswa, padat nya kegiatan ulangan dan ujian, dan cuaca.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai kegiatan ekstra-kurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Kebonagung, maka dapat disarankan :

1. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dipilih jenis oleh raga dalam ruang untuk mengantisipasi cuaca hujan, seperti tenis meja yang dapat dilakukan di dalam ruang, sehingga tidak terganggu cuaca hujan.
2. Dalam rangka menjangkau minat dan bakat yang lebih luas, sekolah memberikan kesempatan lebih luas pada siswa untuk mengusulkan jenis olahraga yang menjadi minatnya, tidak hanya yang disediakan oleh pihak sekolah. Barangkali ada diantara siswa yang berminat pada cabang olahraga atletik dan olahraga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Asnaldi. (2008). *Pendidikan Jasmani*.<http://artikel-olahraga.blogspot.com/2008/02/pendidikan-jasmani.html> diunduh pada tanggal 25 April 2013, Jam 19.15 WIB.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.(2003). *Pendidikan Prasekolah, Dasar, dan Menengah Ketentuan Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Dikdasmen. (1993). *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Dunn, William N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, edisi kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Faidillah Kurniawan & Tri Hadi Karyono. (2010). *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan*

Sekolah.<http://blog.uny.ac.id/fadillahkurniawan2010/08/31/ekstrakulikuler> pada tanggal 28 April 2013, Jam 09.45 WIB.

Husdarta, Prof. Dr.H.J.S. (2010).*Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho.(2008).*Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih, Engkos. (1985). *Olahraga & Teknik Program Latihan*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Lexy J. Moleong.(2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati.(1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasichin.(1997). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. Direktorat Pembinaan Kesiswaan.

Nurul.(2011). *Arti dan Manfaat Olahraga*.<http://nurul071644249.wordpress.com/2010/01/06/arti-dan-manfaat-olah-raga/>pada tanggal 10 April 2013, Jam 19.30 WIB.

Poerwadarminta, W.J.S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*: Diolah Kembali oleh Pusat Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudiyono.(2007). *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*.Buku Ajar Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Yuda M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakulikuler*. Jakarta.